

BAB IV

ANALISA DATA

Dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan model analisa diskriptif kualitatif yaitu analisa data yang berusaha untuk menjabarkan (mengekploisasi) suatu data kualitatif terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian⁶⁴. Data-data tersebut adalah pemahaman dan pengamalan serta corak etika Islam yang ada pada perilaku-perilaku para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Ranting Kecamatan Paciran, baik yang berkenaan dengan kehidupan kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan kehidupan keagamaan.

Etika Islam yang mengambil sumber rujukan Al-Qur-an dan As-Sunnah adalah sangat menekankan pada aspek-aspek keserasian hubungan antara manusia sebagai hamba dengan Penciptanya, hubungan manusia dengan manusia lain, serta hubungan manusia dengan makhluk lain. Penekanan terhadap nilai-nilai keserasian hubungan tersebut menjadi indikator utama yang membedakan dari nilai-nilai etika yang lain.

⁶⁴ Jacob Vredenberg, Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat, PT. Gramedia, Jakarta, 1983, hlm. 33

A. Pemahaman dan pengamalan terhadap etika Islam

Pemahaman terhadap etika Islam yang dimiliki oleh masyarakat Paciran pada umumnya dan para anggota PSHT pada khususnya adalah termasuk dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan para anggota PSHT tersebut mayoritas beragama Islam dan telah mendapat didikan dari orang tuanya sejak kecil, karena dengan pemahaman Al-Qur-an secara komprehensif dan utuh akan dapat ditemukan pokok-pokok ajaran Islam yang berkenaan dengan arti baik dan buruk, termasuk di dalamnya pembinaan hubungan yang harmonis antara sesama manusia, baik itu seiman maupun tak seiman, serta akan muncul dialog yang konstruktif dengan sesama manusia tersebut.

Etika Islam merupakan satu-satunya etika yang paling kuat dibandingkan dengan etika-etika yang lain. Mereka menyadari bahwa dalam kehidupan yang semakin global dan penuh tantangan ini, manusia sangat perlu untuk berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran etika Islam yang tak pernah luntur diterpa perkembangan zaman, sebagaimana diungkapkan DR. Hamzah Ya'qub bahwa etika Islam adalah bersifat universal dan komprehensif yang dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala zaman dan tempat⁶⁵.

Pemahaman yang tinggi yang dimiliki oleh para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kecamatan

⁶⁵ DR Hamzah Ya'qub, *Loc.cit.*, hlm. 14

Paciran, selalu direalisasikan dalam perilaku-perilaku keseharian, baik yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan maupun yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan. Perilaku-perilaku etika Islam yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan misalnya, muncul sikap saling menghormati, saling tolong menolong, toleransi, serta sikap persaudaraan yang tinggi sedang dalam kehidupan keagamaan muncul sikap ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa, kepatuhan terhadap orang tua dan guru, serta muncul sikap teguh dalam mencegah kekacauan dan kemungkaran.

Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Ranting Kecamatan Paciran dalam pengamalan etika Islam yang berkaitan dengan perilaku-perilaku kemasyarakatan adalah cukup aktif, misalnya sikap menghormati terhadap sesama manusia itu sebagian besar telah mengamalkannya, namun disisi lain dalam sikap mendamaikan suatu persoalan itu masih kurang diamalkan oleh mereka. Lain dengan pengamalan etika Islam yang berkaitan dengan perilaku keagamaan, mereka mengamalkan dengan sangat aktif. Sikap ini karena dipengaruhi oleh landasan pemikiran yang dimiliki oleh masyarakat Paciran pada umumnya yakni pemikiran teologi keislaman yang kuat, sehingga perilaku-perilaku yang diungkapkan itu akan sama atau tak jauh berbeda dari teologi

yang mereka miliki⁶⁶, misalnya para anggota PSHT tersebut akan bersikap menolak dari perbuatan-perbuatan yang mengarah pada dosa-dosa besar.

Penolakan terhadap perbuatan-perbuatan dosa besar ini misalnya, terhadap pengkeramatan suatu benda, yang dianggap mempunyai suatu kekuatan yang besar, melanggar larangan-larangan yang tidak sesuai dengan larangan-larangan agama Islam serta bersikap tegas dan keras terhadap pelanggar-pelanggar norma agama.

B. Corak etika Islam Dalam Perilaku Anggota PSHT

Pengamalan-pengamalan etika Islam yang dilakukan oleh para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kecamatan Paciran adalah merupakan produk dari keyakinan yang mereka pegangi, artinya, para anggota PSHT tersebut mengamalkan etika sebagaimana etika yang diajarkan oleh agama Islam, walaupun sering dari anggota PSHT tersebut menerima ajaran-ajaran etika yang lain. Pengamalan etika Islam tersebut misalnya terlihat dari sikap toleransi yang mereka amalkan, mereka beranggapan bahwa toleransi itu hanya diperbolehkan dalam hal pergaulan kemasyarakatan tidak bertolensi dalam hal keyakinan atau peribadatan. Sikap tersebut mengambil dari firman Allah dalam surat al-Kaafiruun :

قُلْ بِإِثْمِ الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ
عِبُدُونِ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ
عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ "الكافرون 1:1-6"

Artinya : Katakanlah Hai orang-orang Kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku (QS. 109 (al-Kafirun) : 1-6)⁶⁷

Disamping mengamalkan sikap toleransi di atas, mereka para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kecamatan Paciran juga mengamalkan sikap persaudaraan terhadap sesama manusia, namun bentuk pengamalan sikap tersebut adalah cukup banyak berorientasi pada segi-segi ketakwaan dibanding segi keturunan dan kekayaan, hal ini menunjukkan bahwa faktor teologi atau keyakinan sangat dominan dalam sikap dan perilaku para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kecamatan Paciran pada khususnya dan masyarakat Paciran pada umumnya.

67 Depag RI, *Loc.cit.*, hlm. 391